

ANALISIS PELAKSANAAN PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS SILAPING KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2020

Ainal Mardiah¹, Sepherpy²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email : ainalmardiah09@gmail.com

Submitted: 12-07-2021, Reviewer: 12-07-2021, Accepted: 26-07-2021

ABSTRACT

The incidence of infection has the largest contribution to the infant mortality rate in Indonesia after low birth weight (LBW). The number of mothers giving birth in 2020 were 383 mothers, with 8 neonatal deaths. The umbilical cord is the main route of entry for systemic infection in the newborn. The purpose of this study was to analyze The Implementation of Open Umbilical Cord Care in Newborns at Silaping Community Health Center, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency in 2020. It was qualitative with a in-depth interviews design. The informants were 1 coordinating midwife, 1 child program holder, 2 implementing midwives and 2 mothers. The instrument used in in-depth interviews with a voice recorder, observation sheets and documentation. The results of in-depth interviews found that there was no written policy regarding the implementation of open umbilical cord care, but open umbilical cord care had been carried out to every newborn by midwives and socializing to new mothers when they return home. The existence of umbilical cord care opened properly and it was useful for babies to minimize the risk of infection from umbilical cord injuries but there were still people or mothers who have given birth to wrap the umbilical cord because they were still in doubt afraid of infection. This research is expected to provide information and as a monitoring of the implementation of the implementation of open umbilical cord care in newborns

Keywords : *Umbilical Cord Care, newborn baby*

ABSTRAK

Kejadian infeksi memberikan kontribusi terbesar dalam AKB di Indonesia setelah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Jumlah persalinan di Puskesmas Silaping pada tahun 2020 adalah 383 dengan jumlah kematian neonatus 8 orang. Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini menganalisis Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain in-depth interviews. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Bidan Koodinator, 1 orang Pemegang Program anak, 2 orang bidan pelaksana dan 2 orang ibu. Instrument yang digunakan dalam wawancara mendalam dengan voice recorder, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa kebijakan tentang pelaksanaan perawatan tali pusat terbuka secara tertulis belum ada namun sudah dilakukan kepada setiap bayi yang baru lahir oleh bidan dan mensosialisasikan kepada ibu yang baru melahirkan ketika pulang kerumah. Adanya perawatan tali pusat terbuka bermanfaat bagi bayi untuk memperkecil resiko infeksi dari luka tali pusat tapi masih ada ibu yang membungkus tali pusat karena masih ragu takut adanya infeksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai monitoring terhadap pelaksanaan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir

Kata kunci : *Perawatan Tali Pusat Terbuka, Bayi Baru Lahir*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2015 mengemukakan bahwa 4 juta anak meninggal pada masa neonatal, dimana yang menjadi salah satu penyebab utama adalah infeksi. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKB di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi yaitu 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Kejadian infeksi memberikan kontribusi terbesar dalam AKB di Indonesia setelah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Asiyah et al., 2017)

Fenomena perawatan tali pusat pada bayi masih beragam dalam penggunaan bahan. Ada yang menggunakan perawatan tertutup dan ada yang menggunakan perawatan terbuka. Perawatan tertutup yang di basahi dengan alkohol di anggap metode yang paling efektif untuk membunuh kuman di sekitar tali pusat. Padahal kenyataannya penutupan tali pusat yang di basahi dengan alkohol akan merusak flora normal disekitar tali pusat, karena yang tertinggal pada saat alkohol di lilitkan hanya air, dimana keadaan tali pusat akan menjadi lembab yang dapat memperlambat pelepasan tali pusat. Sedangkan yang menggunakan perawatan tali pusat terbuka menunjukan bukti pelepasan tali pusat jauh lebih cepat di karenakan sirkulasi udara pada perawatan tali pusat terbuka lancar dan tidak terhalang (Riksani 2012, p. 73).

Data dari Provinsi Sumatera Barat Kunjungan Neonatal yang bertujuan untuk pencegahan infeksi di Sumatera Barat 55%

dengan target RPJMN tahun 2019 adalah 90% (Rikesdas, 2018). Angka Kematian bayi tahun 2018 meningkat yaitu 86 kasus (Profil Kesehatan Pasaman Barat, 2019).

Berdasarkan Penelitian (Asiyah et al., 2017) tentang perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup ($p=0,022$).

Berdasarkan data Puskesmas Silaping didapatkan bahwa perawatan tali pusat dilakukan dengan perawatan tali pusat terbuka dan tertutup. Saat ibu pulang ibu di anjurkan untuk melakukan perawatan tali pusat terbuka. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 5 orang ibu post partum yang dikunjungi ibu tetap melakukan perawatan tali pusat tertutup, hal ini dilakukan karena ibu lebih percaya apabila tali pusat tersebut ditutup akan lebih bersih dan lebih cepat kering, dan ibu juga mengikuti saran-saran dari mertua dan tetangganya yang juga beranggapan yang sama, 3 orang bayi mengalami demam dan 2 orang bayi tali pusatnya sudah berbau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui “Analisis Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020”. Informan pada penelitian ini adalah 1 orang Bidan Koodinator, 1 orang Pemegang Program anak, 2 orang bidan pelaksana dan 2 orang ibu, yang dilakukan wawancara secara mendalam. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dan primer dengan metode kualitatif dengan melakukan *indep interview* 6 orang informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Input

Kebijakan

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya kebijakan tentang pelaksanaan perawatan tali pusat terbuka secara tertulis belum ada namun perawatan tali pusat terbuka sudah dilakukan kepada setiap bayi yang baru lahir oleh bidan dan mensosialisasikan kepada ibu yang baru melahirkan kepada ketika sudah pulang kerumah.

Kebijakan kesehatan merupakan pedoman yang menjadi acuan bagi semua pelaku pembangunan kesehatan, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dengan memperhatikan kerangka desentralisasi dan otonomi daerah (Kemenkes, 2018).

Menurut penelitian Murtina (Murtiana et al., 2017) tentang perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk menurunkan resiko infeksi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) SOP (Standar Operasional Prosedur) perawatan tali pusat, nursing kit. Dilakukan tindakan perawatan tali pusat pada bayi Ny. I dan bayi Ny.S bahwa tindakan perawatan tali pusat pada BBLR tidak ditemukan gejala infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk mencegah resiko infeksi pada bayi berat lahir rendah (BBLR).

Menurut asumsi peneliti di puskesmas silaping belum ada kebijakakan secara tertulis tentang pelaksanaan tali pusat terbuka baik itu dari puskesmas itu sendiri maupun dari dinas kesehatan namun para petugas atau bidan sebagai pelaksanan pertolongan persalinan sudah melakukan perawatan tali pusat terbuka kepada bayi yang baru lahir, petugas melakukan perawatan tali pusat terbuka mengacu pada prosedur yang ada dan berdasarkan

pengalaman dengan langkah- langkah perawatan tali pusat terbuka.

Dalam pelaksanaan perawatan tali pusat terbuka hendaknya ada kebijakan yang ditetapkan dalam pelaksanaannya baik itu dalam bentuk SOP untuk memperkecil resiko kesalahan dalam melakukan tindakan, sebab apabila melakukan tindakan tanpa SOP dan diperkuat dengan kebijakan akan terjadi biasatau kesalahan di masyarakat terutama bagi ibu yang baru melahirkan, sebab bukan merupakan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh petugas artinya tujuan kebijakan merupakan mempertegas pelaksanaan dari kegiatan dalam hal ini perawatan tali pusat terbuka bagi bayi baru lahir.

SDM

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya Sumber daya manusia dalam pelaksanaan perawatan Tali pusat tanda ada pelatihan khusus tapi hanya berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan ketika menjadi petugas Poned dan rata- rata sudah mampu melakukannya

Menurut Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang dikutip oleh Adisasmito (2017), SDM kesehatan adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan serta terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sementara itu, SDM kesehatan menurut PP No. 32/1996 yang juga dikutip oleh Adisasmito (2017) adalah semua orang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan, maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melaksanakan upaya kesehatan.

Menurut penelitian (Misnaniarti, 2020) tentang pentingnya aspek pengembangan dan pemberdayaan sumber

daya manusia(SDM) kesehatan di Era Desentralisasi, menyatakan menimbulkan perubahan yang positif pada beberapa fungsi manajemen SDM dalam organisasi dinas tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Diharapkan dengan adanya penulisan semacam ini dapat menjadi bahan masukan dalam pelayanan di institusi kesehatan sertadapat dijadikan sebagai informasi dalam mendukung kebijakan-kebijakan tentang pengembangan SDM dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien.

Menurut asumsi peneliti sumber daya manusia di Puskesmas Silaping sudah melakukan perawatan tali pusat terbuka walaupun tanpa adanya pelatihan untuk keterampilannya tapi hanya berdasarkan pengalaman ketika menjadi petugas poned. Harapanya kedepan perlu pelatihan

Komponen Proses

Perawatan Tali Pusat Terbuka

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya pelaksanaan tali pusat terbuka tidak ada mengalami hambatan dan para bidan mampu melakukan secara terampil walaupun tanpa ada pelatihan walaupun ada sebagian masyarakat yang belum paham tentang perawatan tali pusat terbuka

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya sporakuman tetanus ke dalam tubuh melalui talipusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Supriyanik, 2016).

Perawatan tali pusat yang benar pada bayi adalah dengan tidak membubuhkan apapun pada pusar bayi. Menjaga pusar bayi agar tetap kering Sebenarnya, merawat tali pusat bayi cukup mudah. Intinya,

membersihkan daerah disekitar tali pusat dan mengganti kain kasa pembungkusnya. Perlu diketahui, tali pusat akan lepas (puput) dengan sendirinya. Pada setiap bayi, akan berbeda waktu lepasnya. Biasanya sekitar 1 – 2 minggu. Meski ada juga yang sudah puput pada hari kelima setelah kelahiran (Susanti, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017) tentang perawatan tali Pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat menyatakan bahwa yang diperoleh pada kelompok perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat lebih cepat dengan nilai signficancy 0.022. Karena $pvalue < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup.

Menurut asumsi peneliti di puskesmas Silapang dalam melaksanakan perawatan tali pusat terbuka petugas dapat melakukan dengan baik tanpa mengalami kendala, sebab mereka sudah terbiasa dan terampil, juga selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama pada ibu yang baru melahirkan untuk dapat melaksanakan perawatan tali pusat terbuka kepada bayinya setelah pulang ke rumah. Sebab dengan melakukan perawatan tali pusat terbuka akan mempercepat puput dan mengering sehingga memperkecil resiko infeksi.

Dalam pelaksanaan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir hendaknya terbuka tanpa memberi apapun dan selalu dibersihkan serta dalam keadaan kering, supaya masyarakat mengetahui disini peran petugas atau bidan yang selalu memberikan edukasi tentang perawatan tali pusat dengan metode terbuka.

Dukungan Masyarakat

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya dukungan dari masyarakat tentang pelaksanaan tali pusat terbuka terutama dari

suami ibu yang melahirkan dan sebelum ibu beserta keluarga pulang kerumah di berikan pemahaman bagaimana melakukan perawatan tali pusat terbuka setelah dirumah, sosialisasi diberikan juga pada saat kelas ibu hamil, kunjungan ke posyandu dan kunjungan ANC ke Puskesmas.

Menurut Dawam Raharjo (2014), mendefenisikan partisipasi sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu yang mempunyai kepentingan yang sama, satu ikatan dan saling berhubungan satu sama lain untuk mengambil bagian dan bertanggung jawab dalam suatu kegiatan tertentu baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munjiati (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dengan praktik perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga emosional dengan praktik perawatan tali pusat dengan $p = 0,000$, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga informasional dengan praktik perawatan tali pusat dengan $p = 0,040$, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga instrumental dengan praktik perawatan tali pusat dengan $p = 0,004$, ada hubunganyang signifikan antara dukungan keluarga penilaian/penghargaan dengan praktik perawatan tali pusat dengan $p = 0,034$.

Menurut penelitian Saputri (2018) Setelah dilakukan penerapan perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka, terdapat perbedaan waktu pelepasan yaitu 3 bayi pada hari ke 4 (60%), 1 bayi pada hari ke 3 (20%), dan 1 bayi pada hari ke 5 (20%). Pelepasan tali pusat dikategorikan cepat terdapat 4 bayi (80%) mengalami pelepasan tali pusat kurang dari 5 hari dan terdapat 1

bayi (20%) yang mengalami pelepasan tali pusat kategori sedang.

Menurut asumsi peneliti bahwa peran suami dalam perawatan tali pusat sebagai bentuk partisipasi/ dukungan yang diberikan berupa suport yang positif supaya perawatan tali pusat pada bayi dapat berjalan dengan baik sebab dukungan keluarga/ suami secara emosional dapat mempercepat pemulihan si ibu dan kondisi bayi akan lebih baik karena berada dalam keluarga yang nyaman

Komponen Out Put

Penurunan Angka Infeksi

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya perawatan tali pusat terbuka dengan baik dan bermanfaat bagi bayi untuk memperkecil resiko infeksi dari luka tali pusat tapi masih ada masyarakat atau ibu yang sudah melahirkan membungkus tali pusat karena masih ragu takut adanya infeksi itu menurut pemahaman mereka.

Setelah dilakukan Wawancara mendalam kepada informan bahwa adanya perawatan tali pusat terbuka dengan baik dan bermanfaat bagi bayi untuk memperkecil resiko infeksi dari luka tali pusat tapi masih ada masyarakat atau ibu yang sudah melahirkan membungkus tali pusat karena masih ragu takut adanya infeksi itu menurut pemahaman mereka.

Kejadian infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Damanik (2019) menyatakan bahwa mayoritas masyarakat yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik

(skor 14-20) sebanyak 30 (85,7%) sedangkan sebagian kecil responden melakukan perawatan tali pusat cukup (skor 7-13) sebanyak 5 orang (14,2%). mayoritas tidak mengalami infeksi, sebanyak 33 orang (94,3%) dan mengalami skor infeksi 1-5 sebanyak 2 orang (5,7%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir (BBL). Diharapkan perawat untuk melakukan tindakan perawatan tali pusat lebih efektif sesuai dengan SOP sehingga dapat menghindari banyaknya infeksi pada bayi baru lahir dan peneliti selanjutnya membuat lembar observasi dalam pengukuran perawatan tali pusat yang dilakukan oleh perawat.

Menurut asumsi Peneliti perawatan tali pusat terbuka di Puskesmas Silapaing sangat bermanfaat bagi kesehatan si bayi dan memperkecil resiko terjadinya infeksi neonatorum dari luka tali pusat bagi bayi baru lahir, perawatan tali pusat metode terbuka. Walaupun masih ada masyarakat yang melakukan perawatan tali pusat tertutup atau membungkus tali pusat, namun setelah diberikan pemahaman melalui komunikasi, informasi dan edukasi langsung oleh petugas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Silaping telah melakukan perawatan tali pusat terbuka meskipun tidak ada kebijakan tertulis mengenai aturan tentang perawatan tali pusat.

REFERENSI

Adisasmitho W, 2017. Sistem Kesehatan Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Dawam Raharjo (2014), mendefinisikan partisipasi sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan

Dewi, 2015. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika, pp: 30
Dian, 2018. *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.6(2) 2018
Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat 2019. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat* : Dinkes Pasaman Barat
Kemenkes RI. 2018. *Profil kesehatan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
Munijati T (2014) hubungan dukungan keluarga dengan praktek perawatan tali pusat di wilayah kerja puskesmas Banngetayu Kota Semarang, Diploma III kebidanan fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
Notoatmodjo, Soekidjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
Nor, 2017. *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat*. Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I (2017) 29-36
Sodikin, 2016. Buku Saku Perawatan Tali pusat. Jakarta: EGC
Poerwandari, 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
Riksani, 2017. Keajaiban tali pusat dan plasenta bayi. Jakarta: Duniasehat
Saputri EAN (2018) penerapan perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat di PBM Eni Setyo Ambal Kebumen, karya ilmiah, STIKes Muhammadiyah Gombong.

- Saifudin, Abdul Bari et al. 2018. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Suririnah. 2009. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. GM. Jakar15
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Susanti Partesia, 2017 Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat Di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- Williams, Frances. 2013. Baby Care. Jakarta: Erlangga
- WHO. 2015. *Trends in maternal mortality: 1990 to 2015*. Estimate by : WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division
- Asiyah, N., Islami, & Mustagfiroh. (2017). PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA SEBAGAI UPAYA MEMPERCEPAT PELEPASAN TALI PUSAT. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29–36.
file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/PERAWATAN_TALI_PUSAT_TERBUKA_SEBAGAI_UPAYA_MEMPERC.pdf
- Misnaniarti. (2020). ASPEK PENTING PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KESEHATAN DI ERA DESENTRALISASI. *Urnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Murtiana, D., Mintarsih, S., & Sulastri. (2017). PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR). *PROFESI (Profesi Islam) Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1–4.